

CATATAN ETNOGRAFI 3

Kecamatan Air Sugihan
Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

NUSANTARA LUMBUNG PETANI BAGI LAMBUNG

Rina



"Mereka mengeluarkan banyak modal untuk menanam padi, seperti harus meminjam benih, pupuk, racun dan baru dibayar setelah panen. Contohnya Pak Kr yang harus membayar sekian juta untuk kebutuhan menanam seluas satu hektare. Hampir semua masyarakat meminjam modal bertani pada pemilik modal." Tulis Rina-

Sungai Musi di seberangi jembatan Ampera, sungai Siak *jembatan Siak*¹. Terbantang jembatan menyeberangi kampung ke kampung, penghubung kampung hulu ke kampung hilir. Sungai musu mengalirkan arus air hingga membawaku ke tanah surga lumbung petani bagi lumbung.

Desa Nusantara dalam sejarah adalah desa eks transmigrasi pada tahun 1982, dan merupakan daerah dataran rendah serta rawa-rawa. Secara geografis, Desa Nusantara terletak di bagian Selatan kota kecamatan yang berjarak 2 Km dari Ibu Kota kecamatan. Jumlah penduduk Desa Nusantara cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian. Selain itu penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Tabel : Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Nusantara

| No | Rukun Tetangga | Jumlah Penduduk (Jiwa) | |
|----|----------------|------------------------|-------------|
| | | Lk 1060 jiwa | Pr 991 jiwa |
| 1 | DUSUN 1 | 316 jiwa | 309 jiwa |
| 2 | DUSUN 2 | 245 jiwa | 221 jiwa |
| 3 | DUSUN 3 | 293 jiwa | 276 jiwa |
| 4 | DUSUN 4 | 206 jiwa | 185 jiwa |

Desa Nusantara terdiri dari 4 (empat) Dusun dengan perincian sebagai berikut :

1. Dusun 1, terdiri dari 5 RT
2. Dusun 2, terdiri dari 4 RT
3. Dusun 3, terdiri dari 4 RT
4. Dusun 4, terdiri dari 4 RT

(sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes, 2015-2016)

Jumlah mata pencaharian pokok petani lelaki berjumlah 1078 orang, perempuan 986 orang. Pegawai negeri sipil lelaki 7 orang dan perempuan 5 orang. Jumlah penduduk agama islam lelaki 2005 orang, perempuan 960 orang. Jemaat Kristen lelaki 36 orang, perempuan 26 orang. Sepanjang penglihatanku untuk urusan ibadah mereka saling menghargai dan toleransi. Setiap ada kebaktian di gereja, umat muslim menghargai itu sebagai ibadah mereka. Sama halnya dengan

¹Jembatan Siak merupakan jembatan yang menghubungkan Ibu kota [Kabupaten Siak](#) dengan daerah kabupaten di sekitarnya.

umat muslim beribadah, umat Kristen tidak menjadi masalah. “*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*”² Kata buk yanti.

Perkumpulan sebagai Silaturahmi

Ada dua kegiatan agama yang menjadi rutinitas pertemuan. Kegiatan agama Islam yakni pertemuan yasinan yang dihadiri oleh perempuan. Tiap dusun memiliki satu kelompok pertemuan yasinan yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum’at. Sedang kegiatan agama bagi umat kristiani berupa perkumpulan atau disebut kebaktian. Kebaktian membahas Pemahaman Alkitab yang dilakukan seminggu sekali. Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis yang dihadiri laki-laki dan perempuan.

Kali ini saya berkesempatan mengikuti kegiatan yasinan di Dusun 3. Saya diajak oleh Mbah Kt mengikuti kegiatan kumpulan ibu-ibu. Pertemuan ini diadakan di RT 12 Dusun 3, berangkat jam 13.00 WIB setelah para lelaki salat Jum’at. Satu persatu ibu-ibu mulai berdatangan memasuki rumah yang memiliki hajat. Mereka duduk hingga di teras depan beralaskan tikar. Ketika para orang tua membawa anak kecil, tuan rumah memberikan bungkus makanan ringan berupa kue, kerupuk dan air putih kepada anak-anak.

Kurang-lebih jam 2 siang acara pun segera dimulai. Kegiatan ini dibuka oleh salah satu anggota yasinan sebagai pembawa acara yang akan membacakan agenda kegiatan di hari ini. Kegiatan pertama adalah pembacaan Alqur’an oleh salah satu anggota yasinan, kedua pembacaan surat yasin dipimpin oleh ketua yasinan dan diikuti oleh seluruh anggota, ketiga do’a sebagai akhir agenda acara. Tuan rumah mengeluarkan makanan sepiring mie lontong sayur, dilanjutkan makanan penutup berupa kue. Kue ini seperti lepat yang dibungkus daun pisang berbahan tepung beras, dan keripik ubi.

Selain di Dusun 3 yang terdiri dari RT 9, RT 10, RT 11 dan RT 12, minggu selanjutnya saya mengikuti kegiatan yasinan di Dusun 1 yang terdiri dari RT 1, RT2, RT 3, RT 4 dan RT 5. Hari ini saya berkunjung ke rumah Bu At. Pertama kali ke rumahnya di seberang jembatan, dikesempatan ini saya diajak olehnya mengikuti kegiatan pertemuan yasinan di Dusun I.

² (QS Al Kafirun: 6)

Pertemuan kali ini berlangsung di rumah Bu Bi yang memiliki rumah berbatu bata dan mampu menampung seluruh anggota perempuan hadir. Kali ini saya diperkenalkan oleh Bu At, dan diminta kesediaannya memperkenalkan diri. Saya pun memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan selama tinggal di Desa Nusantara.

“Pertemuan kali ini hampir dihadiri semua perempuan karena seluruhnya sudah selesai panen”, kata Bu Li. Bu Li merupakan perempuan muda yang telah menikah dan memiliki satu anak. Dari cerita singkatnya, ia mengatakan bahwa sebagian anak muda di desa ini bekerja di perusahaan sawit. Sebagian lagi yang sudah tamat sekolah SMA menikah atau merantau keluar kota.

Sejam kemudian anggota yasinan Dusun 1 sudah mulai berdatangan dan memenuhi rumah. Acara pun mulai dibuka oleh pembawa acara dengan membacakan agenda kegiatan yasinan hari ini. Pertama baca Asmaul Husna oleh seluruh anggota yasinan, kedua shalawat nabi, ketiga membaca surat yasin yang dipimpin oleh salah satu anggota yasinan, dan keempat do'a yang dipimpin oleh ketua.

Sepanjang pembacaan yasin, sebagian ibu-ibu tidak fokus membaca surat yasin. Terlalu cepat membaca surat yasin hingga membuatku ketinggalan. Sebagian ibu-ibu ada yang mengobrol, ada pula mengurus anak kecil. Hingga selesai membaca surat yasin, selanjutnya pembacaan do'a.

Selesai do'a tuan rumah menyuguhkan makanan dan semua anggota menyuguhkan sepiring mie berkuah. Khusus untuk anak-anak berbeda tempat yakni menggunakan mangkok kecil dan tidak menggunakan cabe, sedangkan untuk orang dewasa menggunakan piring dan cabe. Di tengah menikmati makan mie kuah ayam, hujan deras terdengar dari luar. Satu persatu anggota pulang ke rumah dengan keadaan jalanan yang basah. Ibu At mengatakan, kalau masih hujan seperti ini jalan tanah yang basah tidak akan lengket pada ban. Aku pun mengikuti Ibu At pulang ke rumah dalam keadaan basah kuyup.

Tujuan dari perkumpulan kegiatan yasinan dan kebaktian bagi perempuan Desa Nusantara adalah mempererat tali silaturahmi. Karena setiap pertemuan yang hadir akan saling memberikan salam dan berjabat tangan antar satu dengan lainnya. Dengan bersalaman tentunya kita langsung menjabat tangan seseorang, dan cara ini bisa meluruhkan kebencian atau kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja.

Tha, 64 tahun memiliki 3 orang anak dari Bapak Ks. Dari ketiga anaknya yang sudah berumah tangga, Tha dianugerahi 5 orang cucu. Bu At begitu panggilannya, merupakan salah satu perempuan tua yang masih aktif dibidang kesehatan. Sejak tahun 1990-an, Bu At sudah menerima banyak surat sertifikat dan penghargaan dari bidang kesehatan atas partisipasinya sebagai kader Posyandu Desa Nusantara.

Hingga saat ini Bu At masih menjabat sebagai kader Puskesmas Desa Nusantara. Semangat yang tak habis oleh usia, tetap bugar dan masih bercerita dengan semangat. Sejak 1980-an, ia ke Desa Nusantara awalnya ingin mengantarkan adiknya yang transmigrasi ke Sumatera. Hingga akhirnya Ibu At menetap di Desa Nusantara tidak kembali pulang ke Jawa. Semasa remaja ia aktif di organisasi bidang olahraga, pendidikan dan kesehatan. Contohnya seperti pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak). TK itu merupakan rintisannya sejak tahun 1984-an dengan tujuan sebagai tempat bermain kanak-kanak. Namun, setelah pendidikan sekarang berubah dengan pola belajar baca dan tulisnya, menurut Bu At itu tidak sesuai dengan pendidikan taman bermain.

Perkumpulan kegiatan agama sekecamatan

Ada kegiatan rutinitas yang dilakukan di Desa Nusantara seperti Minggu *Legi*³ dan Minggu *Pahing*⁴. Minggu *Legi* ini diadakan oleh tiap-tiap dusun dengan membaca Alqur'an. Sedangkan untuk Minggu *Pahing* diadakan perdesa, perkumpulan kegiatan yasinan 4 dusun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk silaturahmi dan menjalin persatuan ibu-ibu desa. Setiap perkumpulan yang datang menyalami satu persatu yang sudah hadir.

Salah satu kegiatan agama sekecamatan tempat perkumpulan antar desa adalah istigasah. Melakukan do'a bersama meminta pertolongan agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana. Istigasah berisi do'a permintaan pada Allah. Di Kecamatan Air Sugihan sendiri dilakukan sebulan sekali secara bergantian desa per desa. Tanggal 27 Maret 2016 dilaksanakan istigasah di Desa Nusantara yang dihadiri oleh perangkat desa dan kecamatan.

Dalam kegiatan ini masing-masing ibu anggota yasinan memberikan 4 bungkus nasi yang diberikan ke RT masing-masing. Selanjutnya pihak RT akan membawa ke Masjid tempat diadakan

³ Legi atau disebut juga Umanis oleh orang [Bali](#), adalah nama [hari](#) dalam se[pasar](#) atau juga disebut dengan nama [pancawara](#), minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam [budaya Jawa](#) dan [Bali](#).

⁴ Pahing atau Paing adalah nama [hari](#) dalam se[pasar](#) atau juga disebut dengan nama [pancawara](#), minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam [budaya Jawa](#) dan [Bali](#).

kegiatan istigasah. Nasi itu akan diberikan ke Jemaah yang datang. Saya sendiri mendapat satu bungkus nasi yang berisikan lauk telur rebus, mie goreng, kue dan air minum.

Acara dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara. Susunan acara pertama yaitu pembukaan, kedua istigasah, pembacaan ayat suci Alqur'an, ceramah agama dari pemuka agama Desa Nusantara, kata sambutan dari kepala desa, kata sambutan dari pengurus kegiatan dan terakhir do'a.

Pelaksanaan hari Minggu *Legi* secara bersamaan dan istigasah bagi umat muslim, berbeda halnya dengan umat Kristiani. Hari minggu ini merupakan hari raya umat Kristiani dimana mereka melakukan kegiatan paskah di Desa Jalur 29. Pagi-pagi bapak dan ibu ke Gereja Desa Nusantara melakukan ibadah di hari Minggu. Sekitar jam 9, Pak Kr sekeluarga berangkat ke jalur 29 untuk mengikuti kegiatan agama hari raya Paskah. Aku yang sedang mengikuti kegiatan istigasah, akhirnya memberikan kamera kepada Wl, anak Pak Kr untuk mengabadikan kegiatan agama mereka dan nantinya akan diceritakan.

Dengan senang hati Wl pulang dan menceritakan kembali hasil yang dia ambil menggunakan kamera itu. Di sana mereka berkumpul di depan salah satu rumah penduduk, dihadiri oleh orang-orang yang merayakan Paskah dari berbagai desa. Tampak deretan susunan kursi di depan rumah, dan depan muka pintu terdapat satu podium untuk berdiri si pemberi kata sambutan.

Di acara keagamaan ini, ada salah satu kepolisian sedang duduk di belakang umat Kristiani. Sambil memegang gagang senapan laras panjang, menjaga keamanan ketertiban. Saya belum sempat menanyakan apakah pernah ada kejadian. Di antara yang hadir terdapat anak-anak, orang tua, remaja.

Hanya sedikit orang yang menganut agama Kristen, keluarga besar Pak Kr termasuk salah satunya. Meskipun ada sebagian orang yang beralih ke Islam karena menikah dengan Muslim. Saya bertanya dengan It salah satu anak Mba Pr, kelas 5 SD. Bagaimana dengan pendidikan agama di sekolah? It mengatakan mereka belajar agama Islam, tidak ada guru agama Kristennya. Wl juga mengatakan, kalau di sekolah mereka tidak ada guru agama Kristen.

Dahulu pernah ada didatangkan guru agama Kristen, namun berhenti tanpa WI ketahui alasannya. WI termasuk anak yang sulit belajar, dia kewalahan jika harus menjawab soal mengenai agama Islam. Sejak kelas 1 SD sampai 4 SD, non muslim boleh keluar kelas tidak mengikuti pelajaran agama Islam. Namun setelah kelas 5 SD, mereka diharuskan mengikuti pelajaran agama, tetapi agama islam.

Jumlah non muslim hanya sedikit, kelas 5 kira-kira lima orang. Kelas 1, 2, 3, dan 4 hanya satu orang. Namun mereka non muslim tidak disediakan guru agama khusus. Mereka harus mengikuti pelajaran agama Islam dimulai kelas 5 SD.

Harga yang harus dibayar

Sistem pertanian mereka adalah sistem tadah hujan. Mengharapkan hujan turun agar tanah berair dan bisa dibajak serta ditaburi benih padi. Mereka mengeluarkan banyak modal untuk menanam padi, seperti harus meminjam benih, pupuk, racun dan baru dibayar setelah panen. Contohnya Pak Kr yang harus membayar sekian juta untuk kebutuhan menanam seluas satu hektare. Hampir semua masyarakat meminjam modal bertani pada pemilik modal.

Harga yang harus mereka bayar :

Pupuk :

| | |
|------------------------------------|--------------------------|
| Urea 150.000 per karung x 2 karung | = Rp. 300.000,- |
| Oscal 180.000 per karung x 2 | = Rp. 360.000,- |
| TSP 250.000 per karung x 1 kwintal | = Rp. 1.000.000,- |
| Dolomit 80 per karung x 1 ton | = Rp. 3.200.000,- |

Racun :

| | |
|--|------------------------|
| Herbisida 5 L / Hektare Supremo | = Rp. 500.000,- |
| Herbisida CBA – 6 28.000 per botol x 4 botol | = Rp. 112.000,- |

Benih :

Ci Herang **Rp. 950.000,-** 60 kg. Untuk 1 hektare membutuhkan 80 kg benih. Benih ini didapat dari Dinas Pertanian oleh tengkulak gudang.

| | |
|------------|---------------------------------|
| Bajak upah | = Rp. 800.000,- /hektare |
|------------|---------------------------------|

Perawatan:

| | |
|------------------------------------|------------------------|
| Upah penyemprotan | = Rp. 200.000,- |
| Membutuhkan CBA 6 28.000 x 4 botol | = Rp. 112.000,- |

Nugross 150.000 x 2 botol = **Rp. 300.000,-**

Ongkos panen, ada 3 jenis panen:

1. Menggunakan *combet* mesin = **Rp. 1.800.000,-**

Ongkos ojek per sak = **Rp. 5000,-**

Makan untuk pekerja = **Rp. 250.000,-**

2. Jika menggunakan alat serut, serut per karung = **Rp. 70.000,-**

Makan 3x sehari, tambah rokok, kopi

*Grentek*⁵ per karung = **Rp. 8000,-**

3. Tenaga ngarit atau menggunakan arit misalnya Pak Kr pernah mengambil upah untuk arit padinya.

4. 1 hektare 120 karung, dibagi 20 karung untuk 30 orang, ditambah dengan ongkos makan 3x sehari.

Tenaga upah jemur padi per karung = **Rp. 8000,-**

Total biaya tanam padi petani untuk 1 hektare adalah **Rp. 7.834.000,-** ditambah dengan biaya ongkos panen petani menggunakan alat mesin *combet*, alat serut, tenaga upahan ngarit atau panen sendiri dengan mengajak seluruh keluarga. Untuk harga jual padi **Rp. 4000,-** per kilogram, beras **Rp. 6800,-** per kilogram, beras yang paling bagus kualitasnya seharga **Rp.7400,-** per kilogram.

Alat *combet* ini sendiri berasal dari desa sebelah, Air Saleh Jalur 6 yang pekerjaanya dari Air Saleh dan sebagian dari Desa Nusantara. Mereka bekerja seperti menjahit benang karung padi. Alat ini dikemudikan oleh satu orang dengan menaiki alatnya, dan satu orang di belakang melihat padi yang sudah masuk ke dalam karung dan dijahit. Menggunakan alat ini otomatis akan langsung masuk ke dalam karung, dan diangkut ke rumah.

Berbeda untuk alat serut, alat ini dikemudikan oleh manusia dengan cara di dorong ke tengah sawah setelah mesin dinyalakan. Alat tersebut diarahkan ke padi yang akan dipotong menggunakan alat serut ini. Padi nantinya diletakkan di atas terpal dan dimasukkan ke dalam karung lagi oleh pekerja. Setelah itu bulir padi dipisahkan dari tangkainya menggunakan alat mesin yang disebut *Grentek*. Alat ini biasanya digunakan di sawah atau bisa digunakan di rumah.

⁵ Grentek merupakan alat mesin untuk melepaskan bulir padi dari tangkainya.

Sewa *grentek* ini perkarungnya Rp 8000, dengan memasukkan padi ke dalam mesin dan terpisahkan bulir padi dari tangkainya. Selesai di *grentek*, padi dijemur lagi di atas terik matahari. Jika sudah kering dan padi siap dimasukkan ke dalam karung. Padi yang sudah di dalam karung bisa dijual, digiling menjadi beras, dan sebagian disisakan lagi untuk benih.